

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan Guru PAI

Kepemimpinan guru PAI merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Seorang guru PAI yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan mampu memimpin dan mengarahkan siswa untuk memahami agama Islam dengan lebih baik. Kepemimpinan guru PAI juga diperlukan dalam membangun kerja sama dengan rekan guru lainnya, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Ada beberapa konsep kepemimpinan guru PAI yang dapat diaplikasikan dalam praktik pembelajaran, antara lain adalah:

1. Kepemimpinan *Transformasional*: Guru PAI yang mampu menerapkan konsep kepemimpinan *transformasional* akan mampu memotivasi siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai agama Islam. Guru PAI yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dan memahami agama Islam secara mendalam akan membantu siswa menjadi muslim yang taat dan berakhlak mulia<sup>9</sup>
2. Kepemimpinan *Partisipatif*: Guru PAI yang menerapkan konsep kepemimpinan *partisipatif* akan melibatkan siswa dan rekan guru dalam pengambilan keputusan. Dengan melibatkan siswa dan rekan guru,

---

<sup>9</sup> Sutarjo, A., & Rosidin, U. (2020). *Konsep kepemimpinan transformasional dalam pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 144-154

maka akan tercipta lingkungan pembelajaran yang demokratis dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam.<sup>10</sup>

3. Kepemimpinan *Transaksional*: Konsep kepemimpinan *transaksional* diterapkan oleh guru PAI dalam memberikan penghargaan dan sanksi kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa dan sebagai bentuk sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa.<sup>11</sup>
4. Kepemimpinan instruksional: Guru PAI juga harus menerapkan konsep kepemimpinan instruksional dalam memberikan pembelajaran agama Islam yang efektif dan inovatif. Dalam hal ini, guru PAI harus mampu mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar agama Islam.<sup>12</sup>

Dalam kesimpulannya, kepemimpinan guru PAI merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Guru PAI yang mampu menerapkan konsep kepemimpinan yang baik akan mampu memimpin dan mengarahkan siswa untuk memahami agama Islam dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru PAI perlu menerapkan berbagai konsep kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

---

<sup>10</sup> Muhtar, M. (2021). *Konsep kepemimpinan partisipatif dalam pengembangan pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(1), 43-52.

<sup>11</sup> Wijaya, A. (2019). *Konsep kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah*

<sup>12</sup> Farid, A. dan Hasibuan, Z. A. *Konsep Pendidikan Islam*. Rajawali Pers, 2018.

## B. Pembangunan Karakter

Guru PAI memiliki peran penting dalam pembangunan karakter peserta didik, terutama dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi yang taqwa dan berakhlak mulia, yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara benar dan menyeluruh, serta memberikan contoh-contoh nyata tentang cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga dapat membantu siswa membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

Selain itu, guru PAI juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pembangunan karakter, seperti akhlak, *tawadhu'*, sabar, dan amanah. Dalam proses pembelajaran, guru PAI dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut dengan memberikan contoh-contoh nyata, serta memberikan tugas dan kegiatan yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Melalui pembelajaran PAI, guru PAI juga dapat membantu siswa memahami pentingnya etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, guru PAI dapat membantu siswa memahami konsep-konsep seperti akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap

sesama. Hal ini akan membantu siswa membangun karakter yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam hal pembangunan karakter peserta didik, guru PAI dapat berperan sebagai contoh yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PAI dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai keislaman dalam pembangunan karakter, serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Khairuddin, guru PAI dapat membantu siswa dalam memperoleh kecakapan hidup yang berguna, kreatif, dan terampil melalui penerapan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan. Dalam hal ini, guru PAI harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sosial budaya yang ada. Guru PAI juga harus mampu memberikan teladan yang baik dan menjadi panutan bagi siswa dalam mengembangkan karakter positif.<sup>13</sup>

Guru PAI juga harus memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru PAI juga harus mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menghargai perbedaan siswa.

---

<sup>13</sup> Khairuddin. (2017). *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-14.

Melalui pembelajaran PAI yang baik dan pengaruh positif dari guru PAI, siswa dapat memperoleh kecakapan hidup yang positif dan mengembangkan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sangat penting dalam pembangunan karakter siswa yang berlandaskan moral dan etika yang baik.

### C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu konsep pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam, dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter, memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional berbasis nilai-nilai Islami. Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pemahaman akidah, ibadah, akhlak, hingga pengetahuan umum yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dilandasi ajaran Islam.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya tauhid, yaitu pengakuan akan keesaan Tuhan. Konsep ini merupakan dasar dalam memahami segala ajaran Islam dan menjadi fondasi keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Selain itu, konsep ini juga mengajarkan bahwa segala amal perbuatan manusia harus didasari oleh niat yang baik, tulus, dan ikhlas karena Allah SWT.

<sup>14</sup> M. Syafi'i Antonio, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>15</sup> Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa Ibn Taimiyah*, (Kuwait: Dar al-Arqam, 2005).

Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pembelajaran tentang ibadah, seperti *shalat*, puasa, zakat, dan haji. Setiap Muslim diharapkan memahami dan menjalankan ibadah ini sebagai kewajiban dan bentuk penghambaan kepada Allah.<sup>16</sup> Melalui proses belajar, individu diharapkan mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak mulia juga menjadi fokus dalam pendidikan Agama Islam. Ajaran akhlak mencakup bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan.<sup>17</sup> Melalui pembelajaran akhlak, individu diharapkan memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama dan menjadi teladan bagi orang lain.

PAI juga mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan berpikir kritis, sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam masyarakat.<sup>18</sup> Proses pembelajaran di PAI melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, sains, matematika, dan bahasa, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada masyarakat. PAI mengajarkan tentang pentingnya kebersamaan, gotong royong, dan toleransi antar umat beragama.<sup>19</sup> Hal ini ditekankan agar

---

<sup>16</sup> M. Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh al-Ibadah*, (Beirut: Dar al-Ilm lil Malayin, 2011).

<sup>17</sup> Hasan Langgulung, *Menggali Potensi Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007).

<sup>19</sup> Azyumardi Azra, *Islam dan Pola-Pola Keberagamaan dalam Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004).

tercipta masyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghargai perbedaan.

Metode pembelajaran dalam PAI diarahkan untuk menggali potensi siswa secara optimal. Guru diharapkan menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan aktivitas kelompok.<sup>20</sup> Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

Selain itu, dalam PAI juga ditekankan pentingnya pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswa. Siswa diharapkan mampu mengembangkan empati, kerja sama, kreativitas, dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta mampu beradaptasi dalam lingkungan yang beragam.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam juga dapat memperkuat rasa identitas dan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Konsep ini mengajarkan pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada di Indonesia, sekaligus memperkuat rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa yang beragam.<sup>22</sup> Hal ini dapat membantu masyarakat Indonesia menjadi lebih kokoh dan berdaya saing di tingkat global.

---

<sup>20</sup> Suhaeni, et al., *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

<sup>21</sup> Ibnu Sabil, et al., *Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Membangun Keindonesiaan Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

Dalam praktiknya, pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan melalui berbagai program, seperti pengajaran formal di sekolah, pengajian di masjid, bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan Islam, serta pengembangan literasi Islam di media sosial. Hal ini dapat membantu umat Islam memperkuat iman dan ketakwaannya, sekaligus mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

#### **D. Kepemimpinan Guru dalam Membangun Karakter Peserta Didik**

##### **1. Kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik**

Kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik perlu dilihat dari sudut pandang pengembangan karakter holistik, di mana pendekatan pendidikan karakter memerlukan komitmen, strategi, dan teknik yang berkesinambungan dan holistik. Dalam konteks ini, guru PAI perlu menguasai strategi dan teknik pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, dan membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.<sup>24</sup>

Dalam membangun karakter peserta didik, guru PAI dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru

<sup>23</sup> M. Arifin, et al., *Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: LP3ES, 2021).

<sup>24</sup> Suprayitno, E. (2019). *Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Al-Ittihad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 1-15



PAI dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, ramah, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dalam mengeksplorasi karakter yang ingin dibangun. Selain itu, guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, simulasi, permainan, dan aktivitas lainnya yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar<sup>25</sup>.

Pembelajaran karakter juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran karakter. Guru PAI perlu mampu mengidentifikasi nilai-nilai agama yang relevan dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran karakter peserta didik. Integrasi pembelajaran agama dan karakter ini akan membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama dan karakter dengan lebih baik.<sup>26</sup>

Selain itu, guru PAI perlu mampu mengidentifikasi dan memahami perbedaan individual peserta didik dalam membangun karakter peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga guru PAI perlu mampu mengidentifikasi perbedaan ini dan memberikan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan individualisasi ini akan membantu peserta didik

---

<sup>25</sup> Anwar, K., & Santoso, I. (2019). *Pembelajaran Karakter dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Al-Ta'dib, 12(2), 115-126.

<sup>26</sup> Widiati, U., & Asy'ari, M. (2018). *Integrasi Pendidikan Agama dan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 55-65.

untuk merasa dihargai dan diperhatikan, serta dapat memperkuat pengenalan diri dan pengembangan karakter peserta didik.<sup>27</sup>

Dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran karakter, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai media teknologi, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan platform pembelajaran *online*. Dalam menggunakan teknologi, guru PAI perlu mampu menguasai teknologi tersebut dan memilih teknologi yang tepat untuk kebutuhan pembelajaran karakter peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu guru PAI untuk melakukan evaluasi karakter peserta didik secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Dalam rangka memperkuat kemampuan kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik, perlu dilakukan upaya-upaya konkret seperti pelatihan, bimbingan, dan kolaborasi antar guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu guru PAI untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan, integrasi pembelajaran agama dengan karakter, identifikasi perbedaan individu, penggunaan teknologi, dan meningkatkan efektivitas program pembelajaran karakter.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Rohmah, N. H., & Supriyadi, E. (2019). *Mengidentifikasi Perbedaan Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran Agama*. Jurnal Al-Ta'dib, 12(1), 1-14

<sup>28</sup> Mulyati, E., & Utami, S. W. (2020). *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 47-59.

<sup>29</sup> Mustofa, M., & Qudsy, M. M. (2017). *Peran kepemimpinan kepala madrasah dan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta*. Jurnal Ilmiah Madrasah, 10(1), 1-20.

Dalam kesimpulannya, kepemimpinan guru PAI memegang peranan penting dalam membangun karakter peserta didik. Guru PAI perlu menguasai strategi dan teknik pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, dan membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Dalam membangun karakter peserta didik, guru PAI perlu memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran karakter, mengidentifikasi dan memahami perbedaan individual peserta didik, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran karakter. Upaya-upaya konkret seperti pelatihan, bimbingan, dan kolaborasi antar guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya juga perlu dilakukan untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik.<sup>30</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik**

Kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Berbagai faktor dapat mempengaruhi efektivitas proses pembentukan karakter, baik sebagai pendukung maupun penghambat.

---

<sup>30</sup> Hasan, M. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam, 1(1), 152-159

**a. Faktor Pendukung:**

1) Kompetensi Guru

Kompetensi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang tinggi menjadi salah satu faktor pendukung dalam membangun karakter peserta didik. Guru yang memiliki pengetahuan luas tentang ajaran Islam dan metode pengajaran yang efektif dapat memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik dan membantu membentuk karakter mereka.<sup>31</sup>

2) Komitmen dan Kepedulian Guru

Komitmen dan kepedulian guru PAI dalam membina karakter peserta didik sangat penting. Guru yang peduli akan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan emosional dan intelektual peserta didik, serta menunjukkan contoh perilaku yang baik.<sup>32</sup>

3) Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung kegiatan pembelajaran PAI akan mempermudah guru dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini meliputi fasilitas yang memadai, suasana yang harmonis, dan kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Slamet PH, dkk. (2017). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 32(1), 83-102.

<sup>32</sup> Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>33</sup> Hidayat, A. (2016). *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 27(1), 21-33.

#### 4) Kolaborasi dengan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi faktor pendukung dalam membantu guru PAI membangun karakter peserta didik. Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua membantu memperkuat nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di sekolah dan diterapkan di rumah.<sup>34</sup>

#### 5) Kebijakan Pendidikan yang Mendukung

Kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter, seperti kurikulum yang relevan, alokasi waktu yang cukup, dan anggaran yang memadai, menjadi faktor pendukung bagi guru PAI dalam membina karakter peserta didik. Kebijakan yang baik akan memungkinkan guru PAI lebih fokus pada pengajaran dan pembinaan karakter peserta didik.<sup>35</sup>

#### 6) Ekstrakurikuler Berbasis Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk membangun karakter menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan seperti ini memungkinkan guru PAI untuk lebih fokus pada pembinaan karakter di luar kelas dan menciptakan peluang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Alfian, M., & Purnomo, H. (2013). *Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 28(2), 45-58.

<sup>35</sup> Rosyada, D. (2016). *Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 24(1), 1-14.

<sup>36</sup> Huda, M. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 65-76.

## b. Faktor Penghambat:

### 1) Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas

Kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, seperti buku, ruang kelas, dan teknologi, dapat menghambat proses pembentukan karakter peserta didik oleh guru PAI. Hal ini akan mempengaruhi kualitas dan efektivitas pengajaran.<sup>37</sup>

### 2) Beban Kerja Guru

Beban kerja yang tinggi dapat menghambat kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik. Guru yang kelebihan beban kerja akan kesulitan memberikan perhatian yang cukup pada peserta didik dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan karakter.<sup>38</sup>

### 3) Hambatan Sosial dan Budaya

Hambatan sosial dan budaya, seperti perbedaan latar belakang dan keyakinan, juga dapat menghambat guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Tantangan ini memerlukan kebijaksanaan dan keterampilan komunikasi yang baik dari guru untuk mengatasi perbedaan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Supriyanto, A. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-156.

<sup>38</sup> Darmawan, D. (2014). *Strategi Mengatasi Beban Kerja Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 22(3), 319-331.

<sup>39</sup> Fauzi, I., & Sari, P. R. (2016). *Tantangan Sosial dan Budaya dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1), 49-64.

#### 4) Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah

Lingkungan luar sekolah, seperti pengaruh teman sebaya, media, dan budaya populer, dapat menghambat upaya guru PAI dalam membangun karakter peserta didik. Guru harus bekerja ekstra untuk memastikan peserta didik tetap fokus pada nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di sekolah.<sup>40</sup>

#### 5) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Kurangnya dukungan dari orang tua merupakan hambatan dalam membentuk karakter peserta didik. Peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan, baik secara emosional maupun material, sangat penting dalam membantu guru PAI mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan.<sup>41</sup>

#### 6) Kebijakan Pendidikan yang Kurang Mendukung

Kebijakan pendidikan yang kurang mendukung atau tidak konsisten dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat menjadi penghambat bagi guru PAI. Kebijakan tersebut meliputi alokasi waktu, penganggaran, dan kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembinaan karakter peserta didik.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Suyatno, S., & Zainuddin, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 29(1), 63-74.

<sup>41</sup> Rahmawati, N. (2015). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 21(2), 103-116.

<sup>42</sup> Zuhdi, M. (2013). *Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 28(1), 1-18.

Dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru PAI perlu terus mengembangkan kompetensi mereka, bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah, serta mengadvokasi kebijakan pendidikan yang lebih mendukung pembentukan karakter peserta didik.

